

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Abdussamad (2021) pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Wekke dkk. (2019) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif memiliki lima karakteristik utama yaitu, penelitian dilakukan pada latar alamiah sebagai sumber data langsung, mempunyai sifat deskriptif analitik, penelitian lebih menekankan pada proses daripada hasil, analisis data dilakukan secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Sementara itu, metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Menurut Zellatifanny dan Mudjiyanto (2018) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menerangkan kondisi dasar berbagai peristiwa, menyusun teori untuk menjelaskan kaidah hubungan antar peristiwa, membuat prediksi-estimasi-proyeksi tentang gejala yang akan muncul, maupun melakukan tindakan guna mengendalikan peristiwa.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menyesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti, dimana bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai peran *Volunteer* Bina Desa dalam upaya penguatan karakter ‘KITA PEKA’ (Studi pada Anak Desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan. Partisipan atau subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Arikunto (dalam Suriani dkk. 2023) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan partisipan merupakan salah satu aspek krusial yang menentukan kualitas dan kedalaman data yang akan diperoleh.

Gunawan (2022) mendefinisikan informan penelitian sebagai individu yang berfungsi dalam memberikan informasi terkait dengan realitas dan kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah penelitian. Secara umum, informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber yang berperan sebagai subjek penelitian untuk memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Abdussamad (2021) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai informasi terkait sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Klasifikasi informan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

1. Informan kunci (*key informant*) merupakan informan yang memiliki posisi strategis dan pengetahuan paling komprehensif dalam penelitian. Informan

kunci adalah informan yang memiliki pengetahuan luas tentang konflik yang dibahas oleh peneliti. Informan kunci tidak hanya mengetahui kondisi atau fenomena umum masyarakat, tetapi juga mengetahui informasi tentang informan yang paling penting. Informan kunci adalah orang-orang yang paling banyak menguasai informasi atau paling banyak tahu terkait objek yang sedang diteliti tersebut.

2. Informan utama (*primary informant*) adalah informan yang berperan sebagai sumber data primer dalam penelitian. Informan utama adalah individu dan kelompok yang digunakan sebagai informasi pertama atau sebagai sumber berita dalam menyampaikan ilustrasi teknis tentang masalah penelitian.
3. Informan pendukung (*supporting informant*) atau informan tambahan adalah informan yang memberikan informasi sekunder untuk melengkapi data penelitian. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan pilar utama sebagai sumber memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Pemilihan subjek penelitian yang dijadikan informan merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan peneliti yaitu informan yang dapat memberikan informasi dengan lengkap. Maka dari itu, peneliti melakukan sampel yang sudah ditentukan sesuai kriteria tersebut berjumlah empat orang yang merupakan satu orang informan kunci yaitu *Staff Program Development* Yayasan Pemuda Peduli. Kemudian, dua orang *Volunteer* dari program Bina Desa Yayasan Pemuda Peduli sebagai informan utama. Serta, satu orang yang merupakan Pengelola Yayasan Pemuda Peduli sebagai informan pendukung. Pemilihan informan tersebut berdasarkan pada jumlah informan yang dirasa cukup dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

Berikut adalah informan yang menjadi sumber informasi bagi peneliti:

Tabel 3.1 Daftar Identitas Informan

No.	Nama	Kode	Status	Keterangan
1	Tiara	D1	Staff <i>Program Development</i>	Informan kunci
2	Dwi	V1	<i>Volunteer</i> Bina Desa	Informan utama
3	Gina	V2	<i>Volunteer</i> Bina Desa	Informan utama
4	Ika	P1	Pengelola Yayasan Pemuda Peduli	Informan Pendukung

Sumber: Dokumen Peneliti, 2025.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Mekarsari Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung yang merupakan salah satu desa binaan Yayasan Pemuda Peduli. Lokasi ini dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian dikarenakan program Bina Desa Yayasan Pemuda Peduli khususnya Desa Pacet menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada Pendidikan dan penguatan karakter dengan *Volunteer* sebagai Tutor dan Fasilitator.

Menurut Dartiningsih (2016), lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian harus benar-benar dipertimbangkan sehingga dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan tercapainya tujuan penelitian itu sendiri. Desa Pacet dipilih karena telah menjadi lokasi implementasi program Bina Desa selama periode yang cukup untuk dapat diamati dampaknya terhadap penguatan karakter anak.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan

Anisa Nurrohmah, 2025

PERAN VOLUNTEER BINA DESA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER 'KITA PEKA' (Studi pada Anak Desa Binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya (Iryana dan Kawasati, 2019). Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan.

Teknik pengumpulan data adalah instrumen atau alat dalam rangka proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar penelitian. Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Creswell (dalam Arianto, 2024) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan menggali berbagai informasi secara mendalam mengenai pengalaman, pendapat, dan interpretasi individu terhadap situasi atau fenomena tertentu. Metode wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan secara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Setelah peneliti memperoleh sejumlah keterangan maka peneliti dapat mengadakan wawancara yang lebih berstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan informan tersebut.

Menurut Patton dkk. (2016), terdapat tiga pendekatan dasar dalam wawancara kualitatif yaitu, wawancara percakapan informal, wawancara dengan pendekatan umum, dan wawancara standar terbuka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara standar terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dan daring sesuai dengan pedoman wawancara yang

nantinya akan diberikan kepada informan.

3.3.2 Observasi

Zainal Arifin (dalam Kristanto, 2018) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dengan menggambarkan sealamiah mungkin (Gunawan, 2022). Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018).

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Hasanah, 2016) mengklasifikasikan observasi dalam penelitian kualitatif menjadi empat tipe berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti: (1) *complete participant*, (2) *participant as observer*, (3) *observer as participant*, dan (4) *complete observer*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe *observer as participant* dimana peneliti berperan sebagai pengamat yang diketahui statusnya oleh partisipan.

3.3.3 Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Menurut Abdussamad (2021) studi dokumentasi merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis atau interpretasi bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara

pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam menganalisis data penelitian. Data yang berupa dokumen berguna dalam mengecek kebenaran agar lebih memudahkan deskripsi.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Pra-Penelitian

Pra-Penelitian dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti bertujuan untuk menggali informasi serta data yang ada dan gambaran umum yang ada di lapangan sebagai penentu arah dari penelitian ini melalui studi pendahuluan seperti observasi awal dan wawancara. Tahap ini juga bertujuan untuk menentukan fokus penelitian, lokasi subjek dalam penelitian, dan menentukan rumusan masalah untuk kemudian merumuskannya dalam bentuk penelitian. Tahapan Pra-penelitian menurut Hermawan dan Amirullah, (2016) merupakan prosedur penelitian kualitatif yang disusun agar pelaksanaannya terarah dan sistematis. Terdapat beberapa proses yang dilakukan pada tahap pra-penelitian, yaitu:

- a) Mengajukan surat izin untuk observasi awal
- b) Setelah surat izin sudah ada, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pengelola lembaga
- c) Melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada proses penelitian ini, peneliti melakukan proses pendekatan dengan metode yang digunakan serta mengumpulkan data sesuai dengan pedoman yang sudah dibuat menggunakan teknik observasi, wawancara dan pedoman pendukung yaitu dokumentasi. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu:

Anisa Nurrohmah, 2025

PERAN VOLUNTEER BINA DESA DALAM UPAYA PENGUATAN KARAKTER 'KITA PEKA' (Studi pada Anak Desa Binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Melakukan pengamatan siapa yang akan menjadi informan bagi peneliti
- b) Memilih dan menetapkan seorang informan sebagai narasumber dalam tahap wawancara
- c) Melakukan tahap wawancara dengan informan sesuai dengan pedoman yang ada
- d) Langkah terakhir, melaksanakan metode observasi serta studi dokumentasi yang sudah didapatkan ketika penelitian sedang terlaksana

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Tahapan ini merupakan langkah terakhir dalam prosedur penelitian, dengan mengumpulkan seluruh informasi dan data yang telah diperoleh, lalu melaksanakan analisis data agar sesuai dengan tujuan dan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.5 Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Wulandari dkk., 2020) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis proses wawancara, catatan lapangan, dan data lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data tersebut, serta untuk memudahkan dalam mempresentasikan data yang telah ditemukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, untuk selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut

berkembang menjadi teori. Analisis data kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasar kriteria tertentu yaitu atas dasar keterpercayaan (kridebilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (penemuan betul-betul berasal dari data, tidak menonjolkan pengetahuan peneliti dalam konseptualisasi).

Penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman (dalam Qomaruddin, & Sa'diyah, 2024), di mana terdapat tiga tahapan yang terdiri dari:

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.5.2 Penyajian Data

Supaya mendapat gambaran yang jelas tentang data keseluruhan, yang pada akhirnya akan dapat menyusun kesimpulan, maka peneliti berusaha menyusunnya ke dalam penyajian data dengan baik dan jelas agar dapat dimengerti dan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

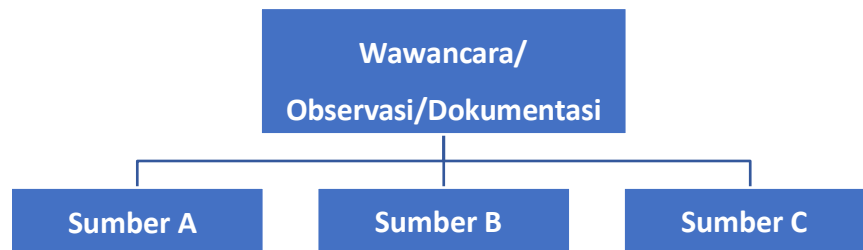
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data tambahan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.6 Triangulasi Data

Nurfajriani dkk. (2024) menjelaskan bahwa Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu (Mekarisce, 2020). Tentu masing-masing cara akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi ini menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber adalah *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Sugiyono, 2016).

Gambar 3. 1 Teknik Triangulasi Data



Sumber: Dokumen Peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 3.1 menjelaskan bahwa Triangulasi data dalam penelitian ini menggunakan sumber data.